

# **KORIDOR KALIMAS RUAS JEMBATAN PETEKAN – RUAS JEMBATAN MERAH: SEBUAH STUDI SPASIAL KAWASAN WISATA HERITAGE DAN PELESTARIAN SITUS KOTA TUA SURABAYA**

Erly K. Paramita<sup>1</sup>, F. Priyo Suprobo<sup>2</sup>, Ririn Dina Mutfianti<sup>3</sup>

Universitas Widya Kartika

paramita.soedigdo@gmail.com<sup>1</sup>, priyosuprobo@widyakartika.ac.id<sup>2</sup>, airbening.din@gmail.com<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Sungai Kalimas di sepanjang ruas Jembatan Petekan – ruas Jembatan Merah merupakan gerbang menuju area pelabuhan dan juga merupakan kawasan spasial tepi sungai yang dimanfaatkan sebagai sarana alat interaksi dengan bangunan yang berada di tepinya. Hal ini memungkinkan di waktu dahulu dan menjadi jalur angkut yang efektif dalam membawa barang dagangan dari pelabuhan menuju pergudangan yang banyak ditemukan di sepanjang tepian sungai. Sungai Kalimas juga merupakan bagian dari prasarana kota yang tidak hanya sebagai area pembuangan air hujan namun menjadi ruang positif pada area tersebut serta sebagai sarana transportasi yang mudah dan efisien untuk keluar Kota Surabaya lewat lautan (Buku Soerabaia Tempo Doeloe dalam Mutfianti, 2010). Sebagai proyek kerjasama yang dikembangkan oleh Pusat Desain Industri dan Lingkungan Buatan UWIKA (Pusdewika), maka perancangan ini bermaksud mengembangkan koridor dengan upaya identifikasi dan solusi desain lebih lanjut dalam lingkup potensi historis kawasan dan menghidupkan kembali citra kawasan koridor ruas Jembatan Petekan – Jembatan Merah sebagai kawasan historis bernilai positif.

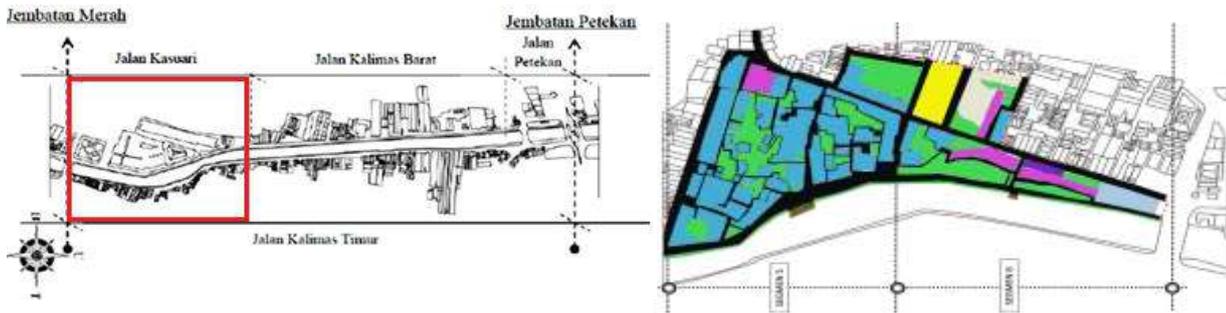
**Kata Kunci:** *Urban Design, Waterfront, Wisata Heritage Dan Preservasi.*

## **1. PENDAHULUAN**

Keberadaan citra khas sungai Kalimas sebagai Kota Pelabuhan Surabaya di kawasan koridor ruas Jembatan Petekan – Jembatan Merah merupakan area dimana akulturasi kebudayaan multi etnis yaitu Eropa, Pecinan dan Arab masuk dan membaaur dengan budaya lokalitas setempat, yang masuk ke dalam kawasan tersebut melalui sungai Kalimas. Citra atau karakter kawasan koridor ruas Jembatan Petekan – Jembatan Merah sebagai Kota Pelabuhan yang mulai hilang seiring dengan beralihnya fungsi peruntukan lahan yang merubah banyak visual setempat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang bermukim di kawasan tersebut. Kurangnya rasa tanggung

jawab untuk melestarikan bangunan – bangunan yang ada dengan mengalih fungsikan bangunan sebagai penyewaan gudang. Kerusakan lingkungan dengan banyaknya sampah yang berserakan, dan upaya membangun bangunan non permanen dilakukan oleh masyarakat pendatang memunculkan citra Kalimas di kawasan studi sebagai area pergudangan dan kawasan kumuh.

Dengan melihat potensi kawasan yang kental nuansa historisnya, maka diperlukan upaya identifikasi dan solusi desain lebih lanjut untuk menghadirkandan menghidupkan kembali citra kawasan koridor ruas Jembatan Petekan – Jembatan Merah sebagai kawasan historis bernilai positif.



**Gambar 1.** Peta Koridor Ruas Jembatan Petekan – Ruas Jembatan Merah

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian mengumpulkan data berdasarkan peristiwa atau kejadian yang diamati. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah melalui:

- 1) Observasi partisipatif
- 2) Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman.
- 3) *Focus Group Discussion*  
Studi dokumentasi, terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian dan sesuai dengan standar kualitatif, tidak reaktif.

### 2.2. Pengambilan Sampel

Dalam analisis kualitatif, karena sifatnya yang terbuka (*open ended*), maka cenderung penelitian ini adaptif untuk melakukan perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan berdasarkan data umpan balik yang baru, selama penelitian berproses. Analisis terdiri atas proses reduksi data dan menginterpretasikannya. Dalam

interpretasi ini, data yang ada diidentifikasi dan diberi penamaan tema. Selanjutnya data-data tadi dikategorisasikan untuk membentuk tema/konsepnya yang baru. Kegiatan ini disebut juga proses afinitasi dan selanjutnya menentukan hubungan keterkaitan antara satu konsep yang terbentuk dengan konsep lainnya.

Disinilah hubungan yang terjadi antar konsep dalam bentuk kerangka pemikiran dapat disajikan dan ditarik kesimpulannya. Proses selanjutnya adalah bagaimana kerangka pemikiran ini menjadi *insight/wacana* baru untuk menghasilkan model pengembangan spasial kawasan yang diharapkan bersama oleh para *stakeholder*.

## 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

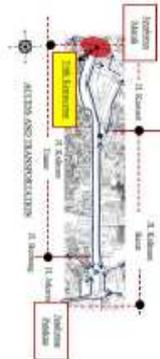
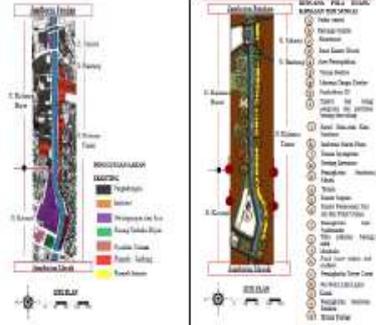
### 3.1. Hasil Analisis Penelitian Koridor

Analisis awal dilakukan dengan melakukan observasi dan kemudian membandingkan hasil penelitian sebelumnya serta melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD). Proses ini mendorong kemunculan inspirasi untuk rancangan desain yang baru.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Penelitian Koridor Kawasan Studi

No.	Variabel	Existing	Redesain Peneliti 1	Hasil FGD	Redesain Peneliti 2	Ilustrasi
1.	Site planning			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat taman bermain untuk anak – anak.</li> <li>- Tidak ada relokasi untuk TPS disisi Kalimas Timur.</li> </ul>	<p>Batasan site plan area yang dikembangkan dan rencana area terbangun dan ruang terbuka: koridor hijau jalan, koridor hijau sungai dan taman kota yang dilengkapi fasilitas untuk segala usia.</p>	
2.	Pelayanan sepanjang sisi sungai			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan pos polisi atau security diperlukan untuk meningkatkan keamanan di sisi sungai.</li> </ul>	<p>Rencana titik pelayanan sepanjang sisi sungai Kalimas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menyediakan fasilitas umum untuk pejalan kaki dan pengendara sepeda onthel.</li> <li>- menyediakan rest area : cafe, restoran, sentra PKL dan penginapan.</li> <li>- menyediakan fasilitas penunjang : ATM, KM/WC, pos polisi dan pos tourist guide.</li> </ul>	
3.	Infrastruktur perencanaan sistem				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persampahan : Penyediaan tempat sampah setiap jarak 5 meter di sepanjang koridor. Dan penyediaan tempat sampah di setiap bangunan.</li> <li>- Jaringan air limbah :</li> </ul>	
4.	Preservasi			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalimas Timur belum dikelola potensi wisata budaya dan sejarahnya.</li> </ul>		

**Tabel 1.** Hasil Analisis Penelitian Koridor Kawasan Studi (lanjutan)

					<p>Optimalisasi bangunan – bangunan cagar budaya untuk memperkuat citra kawasan.</p>	
5.	Visual Estetika				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghindarkan dominasi bangunan – bangunan dengan fasade era kolonial Belanda, dan mengapresiasi style arsitektur jenuki Untuk mempertegas citra kawasan dan sebagai batas semi area kawasan berada.</li> <li>- Menambahkan lansekap hijau sesuai pola kawasan untuk melunakkan garis kaku arsitektural Eropa.</li> </ul>	
6.	Streetscape and landscape			<ul style="list-style-type: none"> <li>- RTH perlu diperbanyak dan disebar.</li> <li>- Street furniture untuk pejalan kaki normal maupun difabel perlu diperbanyak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Streetscape : menyelaraskan model street furniture dengan kawasan wisata studi. Menyediakan street furniture tersebar untuk pejalan kaki dan pengendara sepeda.</li> <li>- Landscape : penentuan tata masa bangunan dengan ruang terbuka dan ruang terbuka hijau berorientasi ke Sungai Kalimas.</li> </ul>	
7.	Access and transportation			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangkauan parkir sentral dengan bangunan wisata pada Kalimas Barat terlalu jauh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akses : akses utama yaitu jalan raya dengan lebar = 8 meter memotong di kedua sisi sungai.</li> <li>- Transportasi : di dalam area cakupan rencana pemuncung diperbolehkan menggunakan kendaraan sepeda ontel dan becak.</li> <li>- Transportasi air: perahu.</li> </ul>	
8.	Land use and facilities				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penunukan lahan mengacu pada sasaran wisata obyek utama yaitu Sungai Kalimas dengan fasilitas wisata sungai dengan berkeliling sungai menggunakan perahu dari dermaga kecil – dermaga sentral PP.</li> <li>- Penunukan lahan di sepanjang koridor sebagai bagian perantara wisata di Sungai Kalimas yaitu bangunan perdagangan dan jasa.</li> </ul>	

**Tabel 1.** Hasil Analisis Penelitian Koridor Kawasan Studi (lanjutan)

9.	<i>River management / policies</i>			<p>- Sungai Kalimas harus lebih hidup, perlu menambahkan sarana lain selain dermaga dan perahu wisata sungai.</p>	<p>- Mempertahankan keberadaan Dermaga Sentral sebagai dermaga induk dari dermaga kecil yang terdapat di wilayah studi.</p>	
----	------------------------------------	---	---	---	---	--

### 3.2. Analisis Berdasarkan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threat*)

Analisis matriks SWOT dilakukan dengan tujuan mencari alternatif strategi pemanfaatan ruang di kawasan tepi sungai ruas Jembatan Petekan hingga Jembatan Merah Surabaya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

#### a. Kekuatan (*Strengths*)

- Kawasan yang memiliki makna simbolik dan sejarah yang menonjol, unik dan menarik.
- Tampilan *fasade* bangunan Menara Pandang atau Gedung Syah bandar terlihat dari pandangan Jembatan Merah.
- Ciri *fasade* bangunan menampilkan beragam jenis style pada sisi Kalimas timur yang menunjukkan kearifan lokal pada masa dahulu yaitu vernakular Arab dan Cina, dan klasik modern.
- Beragamnya fasilitas penunjang dan adanya ruang – ruang publik berupa Ruang Terbuka Hijau dan pusat perbelanjaan.
- Keunikan bentuk lay out dan sirkulasi jalan lingkungan mengikuti alur jalannya aliran sungai.
- Merupakan gerbang masuknya area pergudangan dan area pelabuhan Kota Surabaya.

#### b. Kelemahan (*Weakness*)

- Peran dan partisipasi masyarakat terhadap kekuatan dan keindahan sungai Kalimas sebagai jantung kota Surabaya masih rendah.
- Terdapat pembuangan sampah *illegal* yang berada di tepian sungai.

- Sarana dan prasarana sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang kurang memadai.
- Banyaknya truk – truk parkir di tepi koridor sehingga terjadi kepadatan dan penyempitan jalan.
- Penurunan vitalitas ekonomi kawasan terbangun.
- Penurunan nilai tradisi kearifan lokal di sepanjang tepi sungai

#### c. Peluang (*Opportunity*)

- Bangunan kuno terbanyak dengan kondisi *fasade* yang utuh berada di segmen 5 atau disekitar Menara Pandang atau Gedung Syah Bandar sehingga membentuk visualisasi kota tua yang menarik. Visualisasi ini dapat membawa siapapun yang berada di dalamnya kembali bernostalgia ke memory masa – masa tempo doeloe.
- Pasar Pabean merupakan pasar tradisional yang terkenal sebagai sentra penjualan ikan segar di Kota Surabaya.
- Koridor di Jl. Kalimas Utara merupakan akses ke perkampungan Arab dan Pecinan.
- Kawasan Pecinan atau Kya – Kya merupakan area perdagangan dan jasa komersial. Sedangkan di Jl. Kalimas Barat terdapat destinasi belanja di Jembatan Merah Plaza. Dua hal ini merupakan daya tarik pelaku bisnis dan wisatawan untuk kegiatan belanja ketika berada di Koridor ruas Jembatan Petekan – ruas Jembatan Merah.
- Akulturasi budaya Arab dan Cina tidak hanya dapat disaksikan melalui *style* arsitektur bangunan tetapi juga dapat

disaksikan dari kegiatan sehari – hari penduduk yang bermukim didalamnya.

**d. Ancaman(Threats)**

- Keberadaan Jl. Pangung dimanfaatkan sebagai akses utama Pasar Pabean oleh truk – truk pengangkut ikan sehingga dapat berdampak buruk pada kondisi infrastruktur jalan lingkungan.
- Tepian sungai Kalimas timur sebagian besar masih dijadikan sebagai lahan parker oleh truk – truk pengangkut muatan tinggi.
- Punahnya identitas dan sejarah sungai Kalimas yang menarik dan meningkatnya kantong-kantong kekumuhan di sekitar tepisungai.

**3.3. Strategi Rencana Pengembangan Desain**

Strategi Rencana Pengembangan yang dipilih kemudian berdasarkan Analisis SWOT adalah strategi S-O dan S-T, yang mana potensi kawasan akan lebih diangkat untuk menunjang kekuatan yang dimiliki dan mengupayakan tantangan yang muncul untuk dikurangi dengan program desain yang tepat.

**a. Strategi S-O**

- Menciptakan ikon destinasi wisata air dan wisata budaya sebagai potensi pengembangan perekonomian lokal atau regional.
- Mendorong beragam *style* bangunan dengan tampilan kuno terhadap wisata Kalimas.
- Membuat perencanaan kawasan sejarah sebagai daya tarik wisata *waterfront* dengan tema *Mixed Used*. Dengan menggabungkan antara pemenuhan kebutuhan konservasi bangunan, optimalisasi Sungai Kalimas, kebutuhan wisata dengan menjadikan panorama koridor Jembatan Petekan – Jembatan Merah sebagai ikon destinasi wisata Kota Pelabuhan setelah Kota Tua Surabaya.

**b. Strategi S-T**

- Penataan dan pemanfaatan view sungai untuk ruang terbuka koridor hijau jalan.
- Penataan *waterfront* yang dapat mewadahi berbagai kegiatan di ruang publik.
- Penataan dan pembangunan lahan parkir tersendiri untuk kendaraan yang parkir pada

tepi sungai. Dan menyediakan fasilitas kendaraan sewa sepeda ontel dan becak untuk berkeliling kawasan.

- Perbaikan kualitas infrastruktur pada kawasan penelitian.

**3.4. Konsep Makro Pengembangan Kawasan**

Visi Penataan dan Perancangan Spasial Kawasan Tepi Sungai Kalimas Surabaya adalah “Mewujudkan kawasan komersial dan permukiman sebagai kawasan wisata dan edukasi sejarah yang berbasis *waterfront heritage*”.



**Gambar 2.** Skenario Konsep Makro Pengembangan Kawasan Sumber : Dok. Pribadi (2017)

**3.5. Tema Pengembangan Kawasan**

Pengembangan kawasan ini berorientasi untuk membangun interaksi antara sungai dengan tepian, melalui visualisasi kekayaan *heritage* di tepian sungai Kalimas (Pendit, 1994), diantaranya dengan tema sebagai berikut:

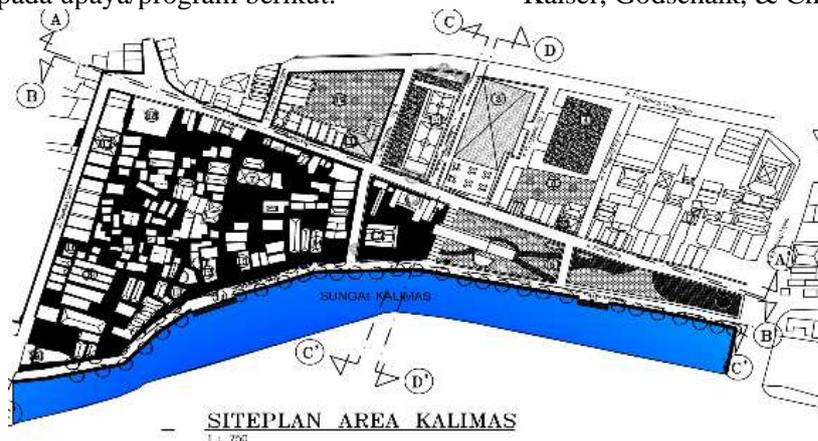
1. Pengembangan *waterfront*, dengan menekankan penciri kawasan pada:
  - a. Dermaga Transit Syah Bandar
  - b. Dermaga Transit Kalimas Utara
2. Peningkatan dan pelestarian bangunan-bangunan kuno, dengan menekankan pada:
  - a. Identifikasi visual bangunan
  - b. Peremajaan bangunan-bangunan kuno dengan upaya alih fungsi bangunan

- sebagai visual pendukung memunculkan karakter Kota Pelabuhan Tua.
3. Edukasi sejarah dan budaya, dengan menekankan pada upaya/program berikut:
    - a. Alih fungsi bangunan - bangunan kuno sebagai sarana pendukung wisata *heritage* memperkenalkan sejarah dan budaya kawasan.
    - b. Pengadaan event tahunan di Sungai Kalimas seperti lomba dayung perahu naga dan festival sejuta lampion menjelang hari jadi Kota Surabaya.
  4. Peningkatan kualitas permukiman, dengan menekankan pada upaya/program berikut:
    - a. Peremajaan dan alih fungsi bangunan kuno sebagai permukiman kampung kuno yang teratur dan bersih.
    - b. Aksesibilitas yang dapat dijangkau dengan mudah berupa keteraturan visual dan penanda kawasan.
  5. Peningkatan kualitas potensi kawasan sebagai tujuan wisata rekreasi keluarga.

#### 4. REKOMENDASI DESAIN

##### 4.1 Rekomendasi Desain Berdasarkan Teori Trancik (1986)

- a. *Land Use and Site Planning*, mengacu pada Kaiser, Godschalk, & Chapin (1995)



Gambar 3. *Land Use & Site Planning*. Sumber : Dok. Pribadi (2017)

##### b. Lahan terbangun (*urban solid*)

Lahan terbangun atas pengembangan kawasan ini dapat terkategori sebagai berikut:

- Kategori Bangunan Baru

1. Sekolah SD dan SMP
2. Pasar Ikan Segar Pabean
3. Gedung Parkir
4. Puskesmas

- Kategori Alih Fungsi Bangunan Kuno

1. Gedung Pertumjukan
2. Sentra UKM
3. Penginapan Njonja Kembar
4. Wisata Heritage Menara Syahbandar
5. Cafe
6. Restoran
7. Kalimas Tourist Center
8. Pertokoan Kuno
9. Klinik dan Apotik
10. Sentra Kuliner Kaki Lima

11. Masjid Serang
12. Kantor Polisi

##### c. Lahan terbuka (*urban void*)

Lahan terbuka atas pengembangan kawasan ini sebaiknya memperhatikan konteks RTH (Steiner, 2012) dan dapat terkategori sebagai berikut:

- Kategori Ruang Terbuka Kawasan

1. Dermaga Transit Syah Bandar
2. Dermaga Transit Kalimas Utara
3. Parklet dan Snack Box Rest Area tepi sungai Kalimas
4. Ruang Terbuka Hijau Kalimas Plaza
5. Taman

- Kategori Ruang Terbuka Koridor

1. Rest Area koridor

##### d. Pola ruang perkotaan (*Urban fabric*)

Pola ruang perkotaan bersifat heterogen karena kawasan bersifat *mixed used* dimana

kebutuhan pelestarian *heritage* dan kebutuhan interaksi ke Sungai Kalimas diperlukan untuk menghidupkan kawasan (Mutfianti & Suprobo, n.d.).

**e. Teori Linkage (Ching, 2014)**

**- Linkage visual**

- Elemen garis, menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa di Jl. Kalimas Utara.
- Elemen koridor, dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan dan pohon) yang membentuk sebuah ruang yang memanjang di Jl. Panggung.

**- Linkage structural**

- Elemen tambahan, melanjutkan pembangunan baru yang ada pada kawasan tersebut dan masih menjadi bagian pola tambahan yang ada di sekitarnya.

**- Linkage kolektif.**

- *Linkage kolektif* kawasan berbentuk *mega form* susunan - susunan yang dihubungkan ke sebuah kerangka berbentuk garis lurus dan hirarkis mengikuti pola Sungai Kalimas.

**f. Teori Place**

Area *heritage* di tepi kawasan dapat menjadi *branding* wisata kampung kuno yang mengangkat kekayaan budaya setempat sebagai salah satu keunikan tepi sungai bersejarah. Sedangkan area terbangun menjadi fasilitas pendukung keberadaan interaksi tepi sungai dengan Sungai Kalimas.

**4.2 Pengembangan Kawasan Berdasarkan Prinsip Pengembangan Tepi Sungai oleh Arifin, Mohd, & Hazreena (2000)**

**a. Site Planning**



**Gambar 4.** Site Planning. Sumber : Dok. Pribadi (2017)

**b. Pelayanan Sepanjang Sisi sungai**



**Gambar 5.** Pelayanan Sepanjang Sisi Sungai Sumber : Dok. Pribadi (2017)

**c. Infrastruktur Perencanaan Sistem**

**Infrastruktur Tepi Sungai**

**Sistem Sirkulasi :**

- Sirkulasi 2 arah di Jl. Kalimas Utara lebar ruas jalan 8m, pedestrian lebar 2 m dengan jarak antar bangku taman 2m dan jarak antar parklit 50m. Peruntukan kendaraan non emisi.
- Sirkulasi di Jl. Kalimas Udik 1, 2 arah lebar ruas jalan 6m, pedestrian menyatu dengan ruas jalan. Jarak antar bangku taman 2m. Peruntukan kendaraan non emisi.
- Sirkulasi di Jl. Panggung, 2 arah lebar ruas jalan 8 m, pedestrian lebar 1,2m, jarak antar bangku taman 3m. Peruntukan mobil

keluarga, sepeda motor dan kendaraan non emisi.

Sistem Persampahan :

- Disediakan tempat sampah 3R di setiap 10 m koridor jalan di lahan *softscape* maupun *hardscape*. Lokasi TPS berada di Jl. Indrapura.

Sistem Penerangan :

- Untuk lampu PJU menggunakan sistem otomatis menyala saat kawasan gelap, Kabel listrik ditanam di dalam tanah.

**Tabel 2.** Pengadaan Street Furniture dan Penerangan di Kawasan Studi

Nama Jalan	Kategori Street Furniture & Penerangan					
	Parklet & Saack Box	Bangku Taman	Tempat Sampah 3R	Rambu & Marka Jalan	PJU Lampu jalan garda	PPP Lampu dekor taman classic
Jl. Kalimas Utara	Tiap 50 m	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Kalimas Utk 1	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang Terbitan	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Pkaban bayangan	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang Gg. 5	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang Gg. 4	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang Gg. 3	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Punggang Gg. 2	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Kalimas Utara Gg. 1	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m
Jl. Kalimas Utara Gg. 2	x	Tiap 2 m	Tiap 10 m	Ada	Tiap 13 m	Tiap 6 m

**Tabel 3.** Fungsi dan Peruntukan Jalan di Kawasan Studi

Nama Jalan	Fungsi Jalan & Peruntukan Jalan					
	Agglomerasi Unsur	Pemukimatan	Transporasi Sungai & Penyeberangan	Parkir		
				Emisi	Sepeda Otomatis	Birak
Jl. Kalimas Utara		Ada, L. 2m	Transportasi penyeber	x	Ada	x
Jl. Kalimas Utk 1	Agglomerasi Unsur	Mempunyai dengan luas jalan	x	x	Ada	x
Jl. Punggang	Unsur & E. Sambang	Ada, L. 1.2m	x	Ada Gedung Parkir	Ada	Ada
Jl. Punggang Terbitan	Jalan dan Punggang	Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Pkaban bayangan		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Punggang Gg. 1		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Punggang Gg. 4		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Punggang Gg. 3		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Punggang Gg. 2		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Kalimas Utara Gg. 1		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	x
Jl. Kalimas Utara Gg. 2		Ada, L. 1.2m	x	x	Ada	Ada

Sistem Pemipaan:

- Air bersih, didistribusikan dari PDAM setempat. Pipa air bersih PDAM berada di bawah tanah.
- Air kotor, diproses terlebih dahulu sebelum dibuang ke riol.
- Air limpasan hujan, mengalir langsung ke riol dan Sungai Kalimas. Di area taman air limpasan hujan dan air kotor digunakan untuk menyiram tanaman.



**Gambar 6.** Infrastruktur Sungai. Sumber : Dok. Pribadi (2017)



**Gambar 7.** Preservasi (d) Menara Syah Bandar



**Gambar 8.** Visual Estetika (e)



**Gambar 9. Streetscape dan Landscape (f)**

**g. Access and Transportation**

Pengunjung dapat menggunakan fasilitas dermaga untuk mendapatkan penyewaan perahu dayung atau perahu motor. Akses dan transportasi koridor sungai Kalimas.

- Jl. Kalimas Utara : Akses ruas jalan 2 arah. Peruntukan untuk pejalan kaki dan transportasi non emisi yaitu becak dan sepeda ontel.
- Jl. Kalimas Udik 1 : Akses ruas jalan 2 arah. Peruntukan untuk pejalan kaki dan transportasi non emisi yaitu becak dan sepeda ontel.
- Jl. Pangung : Akses ruas jalan 2 arah. Peruntukan untuk pejalan kaki, kendaraan

non emisi dan kendaraan emisi kategori mobil keluarga, mobil box dan sepeda motor.



**Gambar 11. Akses dan Transportasi (g)**



**Gambar 10. Land Use & Facilities (h)**



**Gambar 12. River Management (i)**

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Dari paparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa koridor sungai Kalimas di ruas jembatan Petekan sampai ruas jembatan

Merah mempunyai nilai historis yang tinggi. Dibuktikan dengan keberadaan bangunan - bangunan beraritektur penjajahan Kolonial Hindia Belanda pada era pra kemerdekaan gaya Arab, Pecinan dan Kolonial membaaur ke dalam

style venakular setempat sehingga menciptakan visual yang unik dan tidak ditemukan di Indonesia kecuali di Pelabuhan Sunda Kelapa dengan kompleks Kota Tua Batavia, dan Kota Lama Semarang. Sejarah munculnya karakter Kota Tua Pelabuhan di Surabaya serupa dengan yang terjadi di Batavia maupun Semarang, hal ini tidak lepas dari kesamaan nasib dibawah penjajahan kolonial Hindia Belanda. Namun karena Kota Tua Surabaya telah lama ditinggalkan pemiliknya sejak meletusnya Agresi Militer Belanda, sampai era ini dalam keadaan yang memprihatinkan. Karena terbengkalai dengan perawatan bangunan yang buruk menyebabkan munculnya area kumuh didalam kawasan, merubah citra kota tua pelabuhan menjadi permukiman kumuh dengan kondisi fisik bangunan yang tidak terawat. Disisi lain edukasi sejarah tentang keberadaan kawasan juga masih sedikit.

## 5.2 Saran

Melihat potensi kawasan tepi sungai Kalimas dengan gaya *heritage* yang kuat dapat menjadi peluang wisata *heritage* yang bermanfaat untuk konservasi bangunan - bangunan kuno, peningkatan kualitas permukiman yang sehat dan teratur, manfaat edukasi dan rekreasi dapat menjadikan tepi sungai Kalimas menjadi hidup. Penetapan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermukim didalam kawasan dan menjaga kelangsungan karakter yang merupakan saksi - saksi sejarah tempo dulu.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberi kesempatan terlibat dalam proyek kerjasama yang dirintis melalui Pusat Jasa Desain Industri dan Lingkungan Buatan Universitas Widya Kartika (Pusdewika) dalam berkegiatannya di lingkup Ipteks bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IbIKK) periode 2017 ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A., Mohd, R., & Hazreena, H. (2000). Making Sustainable Waterfront Development. In *Procceding Seminar,*

*Sustainable Environtmental Architecture International Seminar-SENVAR-2000, Institut Teknologi* (Vol. 10).

Ching, F. D. (2014). *Architecture: Form, space, and order*. John Wiley & Sons.

Kaiser, E. J., Godschalk, D. R., & Chapin, F. S. (1995). *Urban land use planning* (Vol. 4). University of Illinois Press Urbana, IL.

Mutfianti, R. D., & Suprobo, F. P. (n.d.). Desain Spasial Kawasan sebagai Dasar Pengembangan Ekspresi Visual Tepi Sungai Kalimas Surabaya. Retrieved from <http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-E-011-016-Desain-Spasial-Kawasan-sebagai-Dasar-Pengembangan-Ekspresi-Visual-Tepi-Sungai-Kalimas-Surabaya.pdf>

Pendit, N. (1994). Ilmu Periwisata dan Pengantar Perdana. *Jakarta: PT Pradnya Pramita.*

Rencana Visi Surabaya. (2008). Rencana Visi Surabaya, Penerbit Pemerintah Kota Surabaya, Surabaya

Steiner, F. R. (2012). *The living landscape: an ecological approach to landscape planning*. Island Press.

Trancik, R. (1986). *Finding lost space: theories of urban design*. John Wiley & Sons.

Erly K. Paramita, dkk. Perencanaan Dan Perancangan Spasial Kawasan Tepi Sungai Kalimas sebagai Kawasan Wisata Heritage dan Pelestarian Situs Kota Tua Surabaya.Studi Kasus : Sungai Kalimas Ruas Jembatan Petekan – Ruas Jembatan Merah.